

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan Negara Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 alinea ke-empat. Pendidikan merupakan faktor utama dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga diharapkan mampu menjadi masyarakat ataupun warga Negara yang baik, pendidikan adalah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Hal tersebut terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan yang telah lama diupayakan di Indonesia.

Pendidikan merupakan sarana yang terpenting untuk mendorong perkembangan, kemajuan, dan kesejahteraan bangsa, sehingga dengan pendidikan yang bermutu kita bisa mampu mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan salah satu tujuan Negara kita yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang dasartahun 1945 alinea ke-empat.

Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dari pendidikan yang diterima anak bangsa di bangku sekolah, akan mampu mengubah pola pikir dan keberhasilan belajarnya untuk menciptakan negara dengan taraf kesejahteraan yang baik dan perekonomian yang meningkat. Sekolah merupakan bagian dari rancangan yang di susun oleh pemerintah di bidang

pendidikan dengan landasan operasionalnya adalah kurikulum. Dari kurikulum inilah tujuan dari pendidikan bangsa diharapkan dapat tersusun dengan sistematis untuk mencapai tujuan bangsa dan negara Indonesia.

Berbagai macam kurikulum telah diterapkan di Indonesia yaitu Kurikulum Rencana Pembelajaran 1947, Kurikulum Rencana Pelajaran Terurai 1952, Rencana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, dan Kurikulum 2013.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum KTSP 2006 dan penerapan kurikulum 2013 masih dalam tahap percobaan, Kurikulum 2013 mengutamakan pada perkembangan sikap (afektif) peserta didik dan cara penilain. Kemudian terkait dengan sekolah yang diproyeksikan sebagai tahap percobaan untuk kurikulum 2013 khususnya untuk sekolah Menengah Pertama di kota Gorontalo hanya beberapa Sekolah yang diproyeksikan salah satunya, SMPN 3 Gorontalo, sebagai lokasi peneliti saat ini.

Menurut Yulaelawati (2007:33) kurikulum sebagai hasil belajar bertujuan dengan memberikan fokus hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa SMPN 3 Gorontalo menjadi salah satu sekolah yang diproyeksikan untuk tahap percobaan kurikulum 2013 khususnya pada kelas VII. Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal ini guru harus berperan aktif untuk mengembangkan kemampuan siswa.

Model *Discovery Learning* (penemuan) dipandang/dianggap sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengimplementasikan kurikulum 2013, model pembelajaran *Discovery Learning* dapat merangsang kreativitas siswa, Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya, dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut merupakan landasan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Menurut Sanjaya (2013 :14) dengan sistem kelulusan diukur dari keberhasilan siswa maka kriteria terhadap hasil belajar menjadi *trend* guru-guru kita, upaya guru dalam kelas mengutamakan agar siswa dapat menjawab pertanyaan secara tepat dan cepat, sehingga apa yang dilakukan oleh guru-guru kita cenderung untuk mengabaikan proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung unsur-unsur induktif.

Dengan demikian model maupun strategi pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran seperti model pembelajaran *inquiry*, *problem solving*, dan *discovery learning* (penemuan) menjadi tidak bermakna padahal melalui strategi dan model pembelajaran tersebut siswa dapat mengembangkan kreativitasnya, lebih mandiri dan mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran sehingga akan lebih baik jika dalam sebuah pembelajaran tidak mengabaikan proses.

Dalam mengembangkan hasil belajar siswa khususnya tema 6 sub tema I guru perlu memperhatikan model pembelajaran yang hendaknya diterapkan dalam sebuah pembelajaran, artinya fungsi guru adalah mempermudah siswa untuk belajar, memberikan kondisi yang kondusif yang mampu menciptakan pembelajaran bermakna secara signifikan bagi diri siswa tujuannya untuk kepentingan kelompok antara guru dan komunitas siswa.

Berdasarkan hasil praobservasi pada tanggal 17 Februari 2022 Sekolah Dasar Negeri 12 Merahau dengan melakukan wawancara dengan guru kelas VI Ibu Rosdiana Sekolah Dasar Negeri 12 Merahau Tahun pelajaran 2021/2022, hasil belajar siswa kelas IV masih tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dengan nilai ulangan harian tahun pelajaran 2021/2022 dimana masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 65 yang telah ditetapkan oleh Sekolah Negeri 12 Merahau, masih banyak hambatan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran, diantaranya siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat penyampaian materi, kurangnya siswa yang mau bertanya, kondisi kelas yang kurang tertib. Maka dibutuhkan solusi atau penyelesaian masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang merangsang siswa untuk menemukan didalam pembelajaran.

Kelebihan model *Discovery Learning* adalah mampu memberikan jaminan ideal bagi kematangan anak didik dalam mengikuti materi pelajaran, sehingga

pada perkembangan selanjutnya dapat memperkuat wacana intelektual mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian PTK dalam tema 6 sub tema I dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* tema 6 sub tema I Kelas IV SDN 12 Merahau Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian ini ialah Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* tema 6 sub tema I Kelas IV SDN 12 Merahau Tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Masalah Umum

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang tersebut, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* tema 6 sub tema I Kelas IV SDN 12 Merahau Tahun Pelajaran 2021/2022”.

2. Masalah khusus

1. Bagaimana proses pelaksanaan model *Discovery Learning* tema 6 sub tema I Kelas IV SDN 12 Merahau Tahun Pelajaran 2021/2022?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar menggunakan model *Discovery Learning* tema 6 sub tema I Kelas IV SDN 12 Merahau Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana respon siswa dengan penggunaan model *Discovery Learning* tema 6 sub tema I Kelas IV SDN 12 Merahau Tahun pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan proses pelaksanaan model *Discovery Learning* Tema 6 sub tema I Kelas IV SDN 12 Merahau Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Untuk Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menggunakan model *Discovery Learning* tema 6 sub tema I Kelas IV SDN 12 Merahau Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Untuk Mendeskripsikan respon siswa dengan penggunaan model *Discovery Learning* tema 6 sub tema I Kelas IV SDN 12 Merahau Tahun Pelajaran 2021/2022?

E. Manfaat penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini merupakan tentang proses pelaksanaan model *Discovery Learning* tema 6 sub tema I terhadap peningkatan hasil belajar, serta sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan serta acuan bagi penelitian pada pihak-pihak terkait yang bergerak dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis adalah manfaat dari peneliti yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung, adapun yang menjadi manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan motivasi untuk siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada peningkatan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dan ketrampilan bagi seorang guru dalam mengajar, sehingga hasil belajar siswa dapat optimal khususnya pada menggunakan model *Discovery Learning*.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi perpustakaan sekolah dan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu sekolah dengan mengevaluasi proses

pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar menggunakan model *Discovery Learning*.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah terutama berupa hasil penelitian yang bisa dirujuk atau memberi informasi ilmiah baru mengenai peningkatan hasil belajar menggunakan model *Discovery Learning*.

F. Definisi Operasional

Definisi istilah pada penelitian ini ialah pelaksanaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Kelas IV SDN 12 Merahau Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa

Menurut Purwanto (2011: 44) pengertian dari hasil adalah (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Selanjutnya menurut Jamil (2016: 15) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati maupun yang tidak sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang

ditunjukkan dengan perubahan pola pikir dan tingkah laku dalam diri siswa yang mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif (pemahaman), afektif (sikap) serta psikomotorik (keterampilan proses) yang berasal dari hasil pengalaman dan interaksinya terhadap lingkungan yang dilakukan secara sadar.

2. *Discovery Learning*

Menurut Oemar Hamalik (Ilahi 2012, hlm 29) menyatakan *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.

Selanjutnya menurut Budiningsih (Cahyo 2013:101), model *discovery learning* adalah memahami konsep arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga memahami konsep arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.